

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPAS DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA**

Anna Rahmawati^{1,2}, Daimul Hasanah², Heri Maria Zulfiati³

¹SD Negeri Klangon, Bantul

^{2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

¹rahmawatianna14@gmail.com, ²daimul_hasanah@ustjogja.ac.id,

³heri.maria@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by educational problems that occur in Indonesia. Indonesia has been experiencing a learning crisis for quite a long time, and this situation is getting worse due to the spread of the Covid-19 pandemic. Indonesia is implementing a new curriculum that presents learning approaches that further explore students' potential and makes students the center of learning activities, and we know this curriculum as the Merdeka Curriculum. In the Independent Curriculum, there are several learning approaches that are often applied in the implementation of learning. These approaches are systematic in nature and can help the learning process. One learning approach that is expected to help overcome these educational problems is by implementing differentiated learning. Differentiated learning is an effective approach that can be used to deal with the diversity of students and ensure that it can meet the learning needs of diverse students, help students to develop and prepare students for the future. The application of differentiated learning is expected to accommodate the diversity of students in learning. Differentiated learning is learning that adapts to students' interests, learning preferences, and readiness in order to achieve learning goals. In implementing differentiated learning, there are 3 different aspects, namely, content differentiation, process differentiation, and product differentiation. The aim of this research is to determine the effectiveness of differentiated learning in addressing the diversity of student needs and the impact of implementing differentiated learning. The type of research used is qualitative with a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques in this research consisted of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The application of differentiated learning in class IV science and science learning at SD N Klangon resulted in the application of differentiated learning being able to address the diversity of students' needs. In implementing learning, students are divided into groups according to their respective learning styles, including audio, visual and kinesthetic. By grouping learning styles, students can optimize task achievement and participate in teaching and learning activities well so that learning goals can be achieved.

Keywords: science, differentiated learning, independent curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama, dan keadaan ini semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Indonesia mengusung Kurikulum baru yang menghadirkan pendekatan- pendekatan pembelajaran yang lebih menggali potensi peserta didik serta menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran, dan kurikulum tersebut kita kenal dengan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan- pendekatan ini bersifat sistematis yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pendidikan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif yang dapat digunakan untuk menghadapi keragaman peserta didik dan memastikan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, membantu siswa untuk berkembang dan mempersiapkan siswa dimasa yang akan datang. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat mengakomodir keragaman peserta didik dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang di bedakan yaitu, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi keberagaman kebutuhan peserta didik dan dampak pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV SD N Klagon didapatkan hasil bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengatasi keberagaman kebutuhan peserta didik yang beragam. Pada pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dibagi kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing, antara lain audio, visual dan kinestetik. Dengan pengelompokan gaya belajar, peserta didik dapat mengoptimalkan pencapaian tugas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: IPAS, pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menyajikan bentuk pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada konten esensial, sehingga peserta didik lebih memiliki kesempatan dalam memahami konsep, serta mengembangkan kemampuan mereka. Sebagai solusi dalam menghadapi masalah pendidikan pasca Covid 19 dimana pendidikan Indonesia mengalami kondisi statis, maka Kurikulum Merdeka dihadirkan untuk memperbaiki dan mengejar ketertinggalan target-target akademik yang harus dicapai oleh peserta didik tanpa mengesampingkan proses yang tetap memanusiakan manusia, salah satunya dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat membantu guru untuk mendorong partisipasi peserta didik dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, yang pada akhirnya mengarah pada pembelajaran yang lebih efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Wijaya, dkk (2016) dalam (Suhartini et al., 2022) menggambarkan bahwasanya abad ke-21 dianggap sebagai era pengetahuan dimana pengetahuan merupakan sarana untuk memenuhi segala kebutuhan.

Kebutuhan peserta didik yang beragam, diantaranya adalah kemampuan yang berbeda, karakteristik yang beragam, minat dan bakat yang tidak sama, gaya belajar yang berbeda, serta motivasi belajar peserta didik yang tidak sama merupakan salah satu tantangan dalam dunia belajar, dan hal ini dapat diatasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang berbeda dapat digunakan oleh guru untuk memberikan layanan pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan, kebutuhan, dan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran berdeferensiasi ini guru memiliki kewajiban untuk menyusun materi pelajaran, tugas harian, dan kegiatan yang dapat diselesaikan di sekolah atau dirumah. Selain itu, penilaian akhir disusun oleh guru berdasarkan kesiapan peserta didik terhadap materi pelajaran, dengan mempertimbangkan minat yang diungkapkan peserta didik selama proses pembelajaran dan metode penyampaian materi disesuaikan dengan gaya belajar tiap murid (Fadilla et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, pendekatan pembelajaran berdeferensiasi sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan unik yang ada pada setiap peserta

didik, mempertimbangkan kemampuan peserta didik, preferensi peserta didik dan kebutuhan setiap peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai metode yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan peserta didik tersebut. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik lebih terlayani dalam proses belajar, merasa semangat, terbangun rasa ingin tahu, terbangun rasa percaya diri, tidak merasa bosan, dapat memahami materi dengan baik dan berhasil dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan system belajar yang berbeda-beda diyakini akan mampu mencukupi keperluan juga potensi peserta didik yang beragam serta secara efektif dan optimal mendukung perkembangan dan pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengatasi keberagaman peserta didik di Sekolah Dasar dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, mulai dari dasar-dasarnya hingga penerapan praktisnya peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Moleong, 2018), tujuan penelitian kualitatif ialah memberi penjelasan menyeluruh mengenai topik

penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei 2024 di SD N Klangan, Bantul. Sekolah khusus ini dipilih karena guru-gurunya yang memotivasi secara aktif menerapkan pengajaran yang berbeda, serta sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, 5. Penelitian ini diikuti oleh guru kelas IV yang berbagi informasi tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan lima peserta didik yang berbagi informasi tentang proses pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data melibatkan observasi terhadap peserta didik, wawancara dengan guru sebagai narasumber, juga wawancara mendalam yang melibatkan kegiatan proses pembelajaran, interaksi dengan guru, serta lingkungan di sekolah. Dengan memanfaatkan informasi dari observasi, wawancara, juga dokumentasi, teknik triangulasi dipergunakan memperkuat temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil:

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Klangan Bantul pada bulan Mei 2024. SD N Klangan ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kelas 1, 2, 4, dan 5. Partisipan penelitian melibatkan 30 orang, terdiri dari guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Peneliti menggunakan beberapa langkah dalam mengumpulkan data yaitu: 1) peneliti melakukan pengamatan kelas untuk memahami

lingkungan belajar; 2) peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mempelajari lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya bagi peserta didik; dan 3) mendokumentasikan hasil wawancara dengan guru melalui gambar pembelajaran, deskripsi sekolah, dan materi lainnya. Peneliti menggunakan triangulasi teknis yang meliputi empat tahapan kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dipergunakan dalam penelitian ini.

1. Pemahaman Konsep Tentang Pembelajaran Berdeferensiasi

Setiap peserta didik lahir dan besar dengan berbagai keunikan yang terdapat dalam pribadinya. Mereka memiliki minat, bakat, kemampuan, keterampilan, serta cara belajar yang berbeda. Sebagai seorang guru, kita harus menyadari bahwa peserta didik memiliki keberagaman kepribadian sehingga guru memberi layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, Pengajaran dan pendekatan yang tepat sangat diperlukan di Kurikulum Merdeka. Sebelum memberikan sajian pembelajaran di kelas, guru harus memahami tentang pembelajaran berdeferensiasi. Guru mengetahui pembelajaran berdiferensiasi karena guru telah mengikuti pelatihan, dan membaca artikel terkait sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di

dalam kelas. Hal ini akan sejalan karena peserta didik akan merasa senang apabila belajar sesuai apa yang dimau, disukai, dan diinginkan mereka. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki keragaman kebutuhan sehingga dapat memilih seperti apa yang cocok bagi diri mereka.

Guru melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV SD N Klangon, RM. Selain itu, guru juga mengakomodir gaya belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Mata pelajaran yang mudah diterapkan di kelas untuk pembelajaran berdiferensiasi adalah IPAS, karena selain bisa dipraktekan peserta didik juga akan merespons, sehingga semua gaya belajar serta kebutuhan peserta didik bisa terpenuhi.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu melakukan tahap persiapan. Keragaman yang ada pada peserta didik merupakan pertimbangan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berdeferensiasi. Guru memandang peserta didik sebagai kelompok yang heterogen dengan segala keberagamannya. RM sebagai guru kelas IV SD Klangon. menjelaskan dalam proses wawancara ketika peneliti menanyakan cara-cara yang digunakan olehnya dalam menangani heterogenitas pelajar. Menurut RM langkah utama ialah mengadopsi sudut pandang bahwasanya keberagaman, bukan keseragaman merupakan ciri

peserta didik. Ketika paradigma ini berubah, guru akan melihat bahwa layanan yang ditawarkan kepada peserta didik harus bervariasi, yang disesuaikan dengan minat, profil, dan preferensi belajar masing-masing peserta didik—bukan hanya satu jenis layanan yang diterima oleh sejumlah peserta didik. Dengan mengubah paradigma ini, pendidik dapat menawarkan pengajaran dan layanan yang disesuaikan dengan minat, karakteristik, dan metode pembelajaran yang disukai tiap peserta didik daripada menerapkan satu model layanan standar untuk semuanya.

2. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada persiapan pembelajaran, guru akan menyajikan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan potensi berdasarkan keterampilan individu. Ide ini sejalan dengan pendekatan kurikulum mandiri yang mengutamakan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Guru juga memperispkan diri dengan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan identifikasi profil dan kebutuhan yang beragam dari setiap peserta didik. Dengan adanya strategi ini, diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. Langkah lain yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan test diagnostic terlebih dahulu. Test ini bertujuan

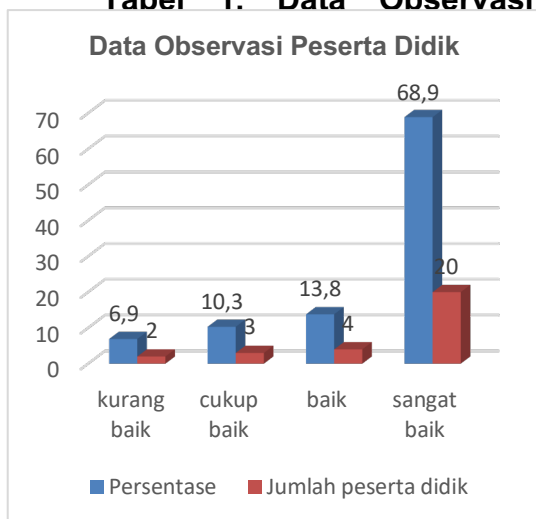
untuk seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan sebelum memperkenalkan pembelajaran yang berbeda.

Selain itu peneliti membuat jadwal pelaksanaan asesmen lalu mengidentifikasi materi asesmen setelah itu guru menyusun beberapa pertanyaan sederhana, dan peserta didik mulai mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru, sehingga soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik dapat diolah dan dapat dikelompokkan sesuai kategorinya masing-masing.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan IPAS

Didasarkan atas temuan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa guru menggunakan pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran mereka, khususnya pada BAB 1 yang membahas tentang “Bagian Tubuh Tumbuhan”. Tiga faktor—diferensiasi isi, proses, dan produk—dipertimbangkan oleh guru ketika menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Tabel 1 menyajikan temuan observasi peserta didik.

Tabel 1. Data Observasi



Berdasarkan tabel diagram diatas pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi materi IPAS Kelas IV BAB 1 “Bagian Tubuh Tumbuhan” didapatkan hasil bahwa dari 29 peserta didik mayoritas memiliki kategori sangat baik yaitu sebanyak 20 peserta didik (68,9%), 4 peserta didik (13,8%) memiliki kategori baik, sebanyak 3 peserta didik (10,3%) memiliki kategori cukup baik, dan sebanyak 2 peserta didik (6,9%) memiliki kategori kurang baik.

Peserta didik dengan kategori baik dan sangat baik sebagian besar telah sesuai dengan indikator diferensiasi konten (mengikuti intruksi dan menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru) diferensiasi proses (aktif berdiskusi dan menjalin kerja sama yang baik dengan kelompok) dan diferensiasi produk yaitu peserta didik dapat mempersentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi dengan baik

Peserta didik dengan kategori kurang baik cenderung belum dapat memenuhi indicator pembelajaran berdiferensiasi. Pada waktu pembelajaran peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik serta mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik juga cenderung pasif pada saat pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak dapat memberikan kesimpulan dan tidak dapat mempersentasikan hasil didepan kelas dengan maksimal.

Pada diferensiasi isi, peserta didik dengan gaya belajar auditori menerima materi pelajaran melalui speaker yang membahas materi; peserta didik dengan gaya belajar visual menerima materi pelajaran dari guru yang memproyeksikan video sehingga mereka dapat melihat isinya; dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dilayani dengan menawarkan contoh-contoh yang relevan selama kelas ketika instruktur membahas subjeknya.

Dalam proses diferensiasi yang dilakukan guru sebagai respon terhadap observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok: A, B, dan C. Berdasarkan pemetaan gaya belajar, peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok A terdiri dari peserta didik dengan gaya belajar auditori, kelompok B terdiri dari peserta didik dengan gaya belajar visual, dan kelompok C terdiri dari

peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Peserta didik kelompok A bertugas mencari dan mengelompokkan bagian tubuh tumbuhan, kelompok B bertugas membuat poster macam- macam akar, dan C membuat power point mengenai manfaat bagian tubuh tumbuhan. Tugas-tugas yang berbeda secara berjenjang, semuanya dengan tujuan pembelajaran yang sama, sehingga kedepannya dapat menciptakan produk yang berbeda.

Pada diferensiasi produk didasarkan observasi yang telah dijalankan peneliti yakni, kelompok A menghasilkan produk berupa penjelasan bagian-bagian tubuh tumbuhan yang ada di sekitar kita, siswa dengan kelompok B menghasilkan produk berupa poster tentang macam- macam akar, sedangkan kelompok C menghasilkan produk berupa power point tentang manfaat bagian tubuh tumbuhan.

4. Dampak Pembelajaran Berdeferensiasi

Setelah menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk setiap peserta didik, guru mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini memberikan dampak pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang lebih baik. Pemenuhan kebutuhan belajar tersebut terlihat dengan adanya ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Peserta didik mencapai hasil belajar sesuai

dengan gaya dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan pemberian stimulan yang tepat, dihasilkan pencapaian belajar yang berbeda dan lebih optimal. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pendekatan berdiferensiasi yaitu pengembangan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran karena peserta didik diharapkan aktif dan kegiatan berpusat pada peserta didik. Selain itu, terdapat rasa senang dalam melaksanakan pembelajaran tersebut peserta didik juga merasakan senang dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dapat digarisbawahi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapannya dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik, meskipun pada awalnya siswa merasa kebutuhan mereka sama dan seragam, dengan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran, mengembangkan bakat dan menghasilkan produk sesuai bidangnya masing- masing sehingga dapat mengoptimalkan pengalaman belajar mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

5. Harapan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebagai pendidik yang sadar akan potensi dan kondisi peserta didik, tentu memiliki harapan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Sadar akan adanya keragaman daripada keseragaman diyakini dapat memenuhi dan menjadi modal untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru berharap dengan menggunakan pendekatan dan model pengajaran yang berbeda, kebutuhan spesifik setiap peserta didik dapat terpenuhi. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang baik dan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan minatnya. Selain itu, besar harapan dengan penggunaan pembelajaran yang berdiferensiasi, siswa akan dapat lebih mandiri dalam proses pendidikannya. Guru menjadi lebih tau karakter dan kebutuhan peserta didik karena identifikasi awal yang telah dilakukan oleh guru akan menjadi modal dalam memberikan stimulant untuk peserta didik. Selain itu, tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang responsif dan produktif kepada setiap peserta didik dengan menyesuaikan bahan dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Pembelajaran berdiferensiasi

berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depan dengan berbagai tantangan yang beraneka ragam, membantu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat lebih baik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dan masa yang akan datang, serta secara tidak langsung mengubah mindset bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan, tidak lagi membosankan. Dengan diferensiasi pembelajaran, semangat peserta didik juga meningkat karena pembelajaran tidak lagi monoton, hanya memberikan layanan kepada salah satu jenis gaya belajar siswa saja, tetapi terlayani dengan berbagai karakter gaya belajar siswa.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka memberikan menekankan pada pencapaian materi esensial dan mengharapkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menjadi solusi adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, yang melibatkan suatu proses pembelajaran di mana siswa dapat mengeksplorasi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Penelitian dilaksanakan di SD N Klagon dengan subyek siswa kelas IV pada

mata pelajaran IPAS dengan guru kelas RM. Tiga macam pendekatan diferensiasi yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu: diferensiasi konten yakni memodifikasi bahan ajar sesuai dengan peta minat yang dibuat siswa, diferensiasi proses, yaitu pendekatan yang mengharuskan pendidik untuk menyediakan serangkaian bahan ajar dan penilaian dengan isi dan tujuan yang berbeda di samping menyesuaikan penyampaian materi dengan minat peserta didik. Dan yang terakhir adalah diferensiasi produk yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan kreativitasnya dengan tetap berpegang pada kurikulum.

Di samping itu, dalam mengajarkan pembelajaran, siswa dikelompokkan sesuai karakter belajarnya, yaitu visual, auditory dan kinestetik. Dengan pengelompokan ini menyebabkan pembelajaran dapat lebih optimal, siswa menjadi lebih semangat, timbul rasa percaya diri, dan penyerapan informasi lebih mudah. Dengan hasil belajar yang lebih baik, diharapkan banyak pendidik menggunakan pendekatan berdiferensiasi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrijayanti. (2020). *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*. Repostori Kemendikbud.
- Dwi, P. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Mahfudz. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. In *buku saku*.
- Purba, M., Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

Setyo, A. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*. ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. . *Jpgsd*, 11(2), 365–379.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>